

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan dari akhir bulan Juni 2021 sampai bulan Juli 2021, untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan-perusahaan syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek yang diteliti adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Saham Syariah di Indonesia di masa pandemi virus Covid-19, data tersebut sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan kelengkapan data lainnya diperoleh di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Banten.

B. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), inflasi, dan nilai tukar selama periode Januari 2018 sampai Desember 2020

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.² Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 30.

penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data Indeks Saham Syariah Indonesia dari Januari 2018 sampai Desember 2020.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau sampel tidak acak karena sampel data tersebut sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan kelengkapan data lainnya diperoleh di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Banten.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan yang belum matang yang perlu diolah terlebih dahulu untuk menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat

digunakan sebagai dasar untuk menarik satu kesimpulan.³ Syarat-syarat data yang baik adalah data harus akurat, data harus relevan, dan harus *up to date*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang mana data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dengan kata lain, data penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Pada umumnya, data sekunder terbagi menjadi data internal dan data eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal yang merupakan data yang disusun oleh suatu entita selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan yang dapat diperoleh dari buku, jurnal dan sebagainya yang dipublikasikan secara periodik.⁴Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia.2020.

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 16.

⁴ Nur Indrianto dan Bambang Suporno, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 148.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵ Dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun data primer merupakan data informasi yang diperoleh dari tangan kedua yang telah dikumpulkan oleh beberapa orang atau organisasi untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk penelitian.

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 17

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶ Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik datasekunder, diperoleh dengan menggunakan metode Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, angka, atau karya-karya monumental dari seseorang, individu, maupun kelompok.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data disebut juga pengolahan data yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dimana dalam pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi berganda dalam aplikasi SPSS ini diharapkan dapat diperoleh dan diketahui hasil dari penelitian, apakah terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia.

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah dilakukannya suatu proses pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui cara menginterpretasikan sebuah data, setelah itu baru dilakukan sebuah analisis. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penganalisisan data yang digunakan adalah analisis statistik.⁷ Dalam pengolahan analisis data metode penelitian kuantitatif, Peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

⁷ Prasetyo dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 171).

Dalam proses penganalisisan sebuah data, teknik atau metode yang dilakukan untuk memperoleh hasil dalam proses tersebut digunakan beberapa uji statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan

statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁸ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.

diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan variabel independen. Data akan bagus apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka var (ui) harus sama dengan σ^2 (konstan), atau dengan kata lain semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama.⁹ Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

⁹ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 109.

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Akibat dari heteroskedastisitas yaitu jika regresi dengan OLS (*Ordinary Least Square*) tetap dilakukan dengan adanya heteroskedastisitas, maka akan memperoleh nilai parameter yang bias. Akibatnya uji t dan uji F menjadi tidak menentu. Sebagaimana kita ketahui, jika S_{b1} mengecil maka t_1 cenderung membesar (kelihatannya signifikan) padahal sebenarnya tidak signifikan. Sebaliknya jika S_{b1} membesar maka t_1 mengecil (tidak signifikan), padahal sebenarnya signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terdapat heteroskedastisitas maka uji t menjadi tidak menentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya yaitu uji grafik. Prinsip metode ini adalah memeriksa pola residual (u_i) terhadap taksiran \hat{Y}_i . Telah dijabarkan diatas bahwa heteroskedastisitas terjadi bila variannya tidak konstan, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran *error* yang berbeda-beda sehingga apabila diplotkan pada nilai \hat{Y} akan membuat suatu pola, heteroskedastisitas akan terdeteksi bila plot menunjukkan pola yang sistematis. Sedangkan jika sebaliknya yaitu plot tidak menunjukkan pola yang jelas dan menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

¹⁰ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 135.

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹¹

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/ kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 107.

Langkah-langkah pengujian dengan Durbin Watson yaitu:¹²

1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

Ho: Tidak ada autokorelasi (positif/ negatif)

Ha: Ada autokorelasi (positif/ negatif)

2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya.

3) Hitung DW (Durbin Watson)

Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.

4) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

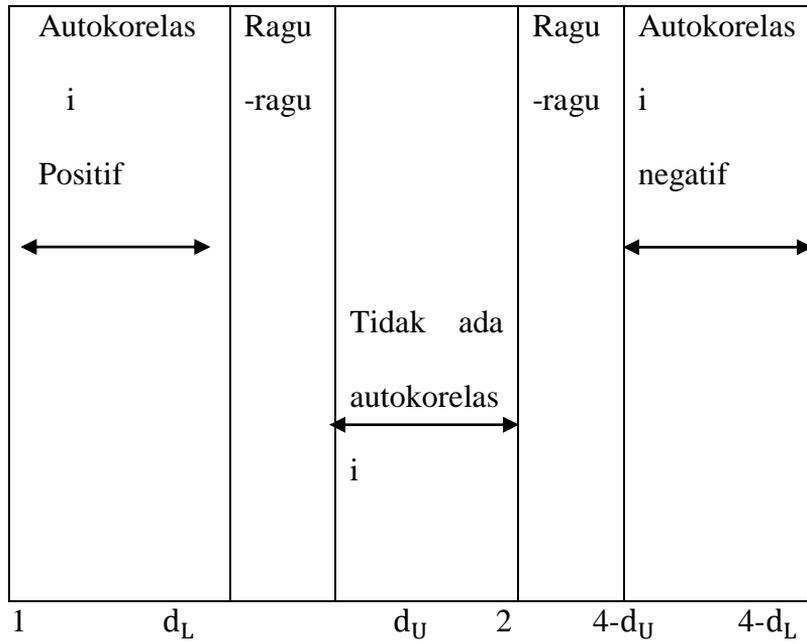
¹² Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik ...*, 143.

Tabel 3.1
Pedoman Uji Durbin Watson

| Hipotesis Nol | Keputusan | Kriteria |
|-----------------------------------|---------------------|-------------------------|
| Ada Autokorelasi Positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak Ada Autokorelasi Positif | Tidak Ada Keputusan | $d_l < d < d_u$ |
| Ada Autokorelasi Negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak Ada Autokorelasi Negatif | Tidak Ada Keputusan | $4 - d_u < d < 4 - d_l$ |
| Tidak Ada Autkorelasi | Jangan tolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas, maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pedoman Statistik Durbin Watson



Selain menggunakan tabel diatas, menurut Singgih Santoso, pengujian menggunakan *Durbin Watson* dengan angka antara $-2 < d < 2$ dengan rincian sebagai berikut:¹³

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

¹³ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 192

d. Uji Multikolinearitas

Asumsi tambahan yang implisit dalam statistik untuk regresi berganda adalah tidak ada hubungan antara variabel bebas, atau yang sering disebut sebagai asumsi non multikolinearitas. Di dalam kenyataannya asumsi demikian tidak selalu terjadi. Kadang-kadang terjadi hubungan antar variabel penjelas yang digunakan yang disebut multikolinearitas.¹⁴

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁵

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen

¹⁴ Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometri* (Yogyakarta: Andi, 2005), 151.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 103.

dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹⁶

3. Analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.¹⁷ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 104.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012),

peningkatan variabel independen atau tidak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh inflasi, dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

a = Konstanta

b = Koefisien Garis Regresi

X1 = Inflasi

X2 = Nilai Tukar

e = *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji persial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t

statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $DF = (n-k-1)$, dimana $n =$ jumlah observasi, dan $k =$ jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X)

berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X1 dan X2) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.¹⁸ Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness of fit*. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan dengan V_1 (Numerator) = jumlah variabel – 1 dan V_2 (Denominator) = jumlah sampel – jumlah variabel.¹⁹

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 98.

¹⁹ Singih Santoso, *Statistik Parametrik ...*, 105.

Kriteria uji:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0: b_1 = b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya yang digunakan adalah:

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.²⁷ Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Data operasional yang diambil dari data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada bagian Statistik Pasar Modal Syariah. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2016.